

## **PROBLEM IDENTIFICATION**



**DISUSUN OLEH :**

- |                              |                     |
|------------------------------|---------------------|
| <b>1.REILIELY A SUEBU</b>    | <b>(23 421 011)</b> |
| <b>2.PEDRO P.M. UMAMITMU</b> | <b>(23 421 006)</b> |
| <b>3.KEVIN NEHEMIA</b>       | <b>(23 421 030)</b> |

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI  
FAKULTAS ILMU KOMPUTER DAN MANAJEMEN  
UNIVERSITAS SAINS DAN TEKNOLOGI JAYAPURA**

**2025**

## Tugas 2 IMK

Klinik, baik umum, gigi, hewan, atau spesialis, menghadapi tantangan operasional yang serupa. Masalah utama sering berpusat pada manajemen data dan proses manual.

### 1. Manajemen Data Pasien yang Tidak Terpusat:

- Masalah: Data pasien tersebar di berkas kertas, file Excel, atau bahkan catatan manual. Sulit untuk melacak riwayat kesehatan, alergi, atau obat-obatan yang dikonsumsi.
- Dampak: Risiko kesalahan medis, duplikasi data, dan inefisiensi waktu pencarian.

### 2. Penjadwalan yang Tidak Efisien:

- Masalah: Janji temu (appointment) diatur melalui telepon, WhatsApp, atau buku fisik. Sering terjadi double-booking, pasien tidak datang (no-show), dan antrian yang panjang dan tidak terprediksi.
- Dampak: Waktu dokter dan staf tidak optimal, menunggu lama, dan kepuasan pasien menurun.

### 3. Manajemen Inventori dan Stok Obat:

- Masalah: Stok obat dan alat kesehatan dicatat secara manual. Klinik sering kehabisan stok item penting atau justru memiliki stok obat yang sudah kedaluwarsa.
- Dampak: Gangguan layanan, kerugian finansial, dan potensi risiko kesehatan.

## 4. Proses Administrasi dan Keuangan yang Lambat:

Masalah: Pembuatan invoice, klaim asuransi, dan laporan keuangan dilakukan manual. Prosesnya lambat dan rawan terjadi kesalahan hitung.

- Dampak: Antrian di kasir panjang, cash flow tidak terkontrol dengan baik, dan proses audit yang rumit.

## 5. Komunikasi dengan Pasien yang Pasif:

- Masalah: Pengingat jadwal kontrol, hasil lab, atau informasi kesehatan disampaikan secara satu arah (telepon) yang mudah terlewat.

- Dampak: Tingkat kepatuhan pasien untuk kontrol ulang rendah dan engagement yang minim.

## 6. Rekam Medis Elektronik yang Tidak Terintegrasi:

- Masalah: Jika sudah ada software, seringkali hanya untuk pencatatan, tidak terintegrasi dengan penjadwalan, billing, dan apotek.
- Dampak: Data masih terisolasi, harus input berulang kali, dan tidak memberikan gambaran holistik tentang operasi klinik.

Solusi komprehensifnya adalah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Klinik (Clinic Management System - CMS) berbasis web yang terintegrasi.

Solusi Teknologi Informasi Keuntungan :

- 1.Data Tidak Terpusat
- 2.Database Terintegrasi
- 3.Satu sumber kebenaran untuk semua data pasien, mudah diakses, aman, dan cepat.Penjadwalan Tidak Efisien
- 4.Modul Appointment Online dengan kalender digital yang real-time. Pasien bisa booking sendiri via website.
- 5.Mengurangi no-show, menghilangkan double-booking, efisiensi waktu staf.
- 6.Manajemen stok obat
- 7.Modul Inventori Otomatis yang terkoneksi dengan modul apotek. Sistem memberi peringatan stok hampir habis & kadaluarsa.
- 8.Pengelolaan inventori optimal, mengurangi kerugian, dan memastikan ketersediaan obat.
- 9.Administrasi Lambat
- 10.Modul Billing Terintegrasi. Invoice dibuat otomatis dari rekam medis. Laporan keuangan real-time.
- 11.Proses checkout cepat, mengurangi kesalahan, insight keuangan yang akurat.
- 12.Komunikasi Pasif
- 13.Sistem Notifikasi Otomatis (Email & SMS) untuk reminder appointment, jadwal kontrol, dan pengumuman.
- 14.Meningkatkan kepatuhan pasien dan membangun hubungan yang lebih baik.

- 15.Rekam Medis Tidak Terintegrasi
- 16.Rekam Medis Elektronik (EMR) yang menjadi inti sistem dan terhubung ke semua modul lain (jadwal, billing, inventori).
- 17.Alur kerja yang lancar, data konsisten, dan mendukung keputusan medis yang lebih baik.